



Menganalisis Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SDN 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan

Dini Puspa Sari ¹, Octariani Br Manik ², Widya Ramadhani Lubis ³, Syahrial Syahrial ⁴
¹⁻⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

JL. William Iskandar Pasar V, Medan Estate Kab. Deli Serdang

Korespondensi penulis : dinipuspasari14@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is 1) to find out what assessments are used in science subjects at Riigi Algkooli 105292 Bandar Klippa, Percut Sei Tuan District, Class V, 2) to analyze the quality of assessment tools according to the rules. reliability and competence. Class V Science Exam Difficulties and Different Advantages of SD Negeri 105292 Bandar Klippa, Percut Sei Tuan District. The research method used is descriptive qualitative, namely. description of phenomena that occur in reality. All subjects were class V students at SD 105292 Bandar Klippa. As a primary data source, data sources are obtained from teachers and students, and as secondary data sources, documentation and questionnaires. Data was collected through observation, questionnaires and tests. Meanwhile, data analysis was carried out using validation tests, test reliability, difficulty and distinguishing power. Validation was carried out by the researchers themselves and the validation expert group. Based on the results of observations, it is known that the question format used by teachers in evaluating scientific learning is multiple choice questions consisting of 15 questions, filler questions consisting of 10 numbers, and descriptive questions consisting of 10 questions. 15 questions. of 5 questions. The results of the validation test show that not all multiple choice questions are valid, only 4 out of 15 questions are valid. The form has 5 valid questions and all descriptive questions are recognized as valid. Expert validation also showed that of the 4 experts, only 1 expert showed that the results were quite valid, 3 validation experts showed that the questions were less valid. The reliability test shows that the multiple choice questions are not reliable, while the fill-in-the-blank and description questions are considered reliable. The difficulty level test shows that multiple choice questions have 3 categories of difficulty, namely hard, medium and easy questions, while for questions that can be filled in and are descriptive, only 2 categories of difficulty are found, namely. intermediate questions and easy questions. Finally, the differential power test shows that multiple choice questions have 4 different power categories, namely poor, sufficient, good, and very good. Meanwhile, there were excellent results on questions about filling in and describing different styles.*

Keywords: *Analysis, Evaluation Tools, Science Subjects*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penilaian apa saja yang digunakan pada mata pelajaran IPA di Riigi Algkooli 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kelas V, 2) untuk menganalisis kualitas alat penilaian sesuai kaidah. keandalan dan kompetensi. Soal Ujian IPA Kelas V dan Beda Keunggulan SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu. deskripsi fenomena yang terjadi dalam kenyataan. Seluruh subjek adalah siswa kelas V SD 105292 Bandar Klippa. Sebagai sumber data primer, sumber data diperoleh dari guru dan siswa, dan sebagai sumber data sekunder, dokumentasi dan angket. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan tes. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan tes validasi, reliabilitas tes, kesukaran dan daya pembeda. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan kelompok ahli validasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa format soal yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran saintifik adalah soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, soal pengisi sebanyak 10 angka, dan soal deskriptif sebanyak 10 soal. 15 pertanyaan. dari 5 pertanyaan. Hasil uji validasi menunjukkan tidak semua soal pilihan ganda valid, hanya 4 dari 15 soal yang valid. Formulir memiliki 5 pertanyaan valid dan semua pertanyaan deskriptif diakui valid. Validasi ahli juga menunjukkan bahwa dari 4 ahli, hanya 1 ahli yang menunjukkan hasil cukup valid, 3 ahli validasi menunjukkan soal kurang valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa soal pilihan ganda tidak reliabel, sedangkan soal isian dan uraian dinilai reliabel. Uji tingkat kesukaran menunjukkan soal pilihan ganda mempunyai 3 kategori kesulitan yaitu soal keras, sedang dan mudah, sedangkan untuk soal yang dapat diisi dan bersifat deskriptif hanya ditemukan 2 kategori kesulitan yaitu. pertanyaan perantara dan pertanyaan mudah. Terakhir, uji daya diferensial menunjukkan bahwa soal pilihan ganda mempunyai 4 kategori daya yang berbeda yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Sementara itu, terdapat hasil yang sangat baik pada pertanyaan tentang mengisi dan mendeskripsikan gaya yang berbeda.

Kata kunci: Analisis, Alat Evaluasi, Mata Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari para pendidik dan pertolongan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya sampai dewasa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, untuk membentuk SDM yang berkualitas diperlukan proses pembelajaran yang baik. Dalam pendidikan evaluasi adalah evaluasi, dalam pendidikan evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang menentukan nilai suatu hal. Serta dalam Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 khususnya Pasal 63(1) tertulis bahwa evaluasi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari evaluasi hasil belajar guru, evaluasi. hasil pembelajaran satuan pendidikan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah. . Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan kualitas dan signifikansi hasil belajar siswa, atau dapat atau tidaknya suatu keputusan diambil berdasarkan kriteria.

Selain evaluasi, dalam proses evaluasi juga dikenal istilah pengukuran, pengukuran adalah suatu proses dimana kinerja siswa digambarkan dalam skala kuantitatif sehingga ciri kualitatif kinerja siswa dinyatakan dalam angka. . . Berdasarkan pengertian tersebut, hendaknya guru mengetahui cara mengukur kualitas soal atau tes yang digunakan untuk menilai siswa atau siswa.

Penanda penilaian juga memiliki tugas yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, sangat penting bagi guru bahwa ketika merencanakan kegiatan penilaiannya, mereka harus mempertimbangkan terlebih dahulu kegiatan dan fungsi penilaian apa yang ingin mereka lakukan untuk siswa. Pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip evaluasi, keberadaan prinsip-prinsip penting bagi seorang guru, karena pemahaman prinsip-prinsip evaluasi dapat menjadi pedoman atau keyakinan baik bagi dirinya maupun guru lainnya dalam melaksanakan evaluasi dengan benar. Selain mengetahui prinsip-prinsip penilaian, praktik yang berlaku saat ini adalah penilaian hasil belajar hanya dilakukan melalui tes tertulis yang hanya ditekankan pada aspek pengetahuan saja. Pertanyaan terkait aspek lain kurang mendapat perhatian dalam evaluasi.

Penilaian mempunyai alat penilaian, alat penilaian ini dikenal dengan alat penilaian. Dalam kegiatan penilaian, tugas alat adalah memperoleh hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dinilai. Menurut pengertian tersebut, suatu alat evaluasi dikatakan baik apabila dapat menilai sesuatu yang dievaluasi beserta hasil

kondisi yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat ini penilai menggunakan metode atau teknik sehingga disebut metode penilaian. Dengan demikian, teknik penilaian ada dua yaitu teknik non tes dan teknik eksperimen. Selama ini tes yang dilakukan siswa banyak yang berbentuk kalimat atau soal dalam bentuk tes tanpa gambar atau bentuk lainnya, padahal tes dengan gambar membantu evaluator menyampaikan apa yang ingin ditanyakan. dan siswa juga dapat lebih mudah memahami apa yang ingin ditanyakan dalam ujian. Selain itu, penggunaan bentuk soal dalam tes dapat membantu evaluator mengukur kemampuan kognitif siswa lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan pernyataan atau pertanyaan, dan penggunaan bentuk gambar dapat melatih dan mengukur kemampuan pemrosesan ilmiah siswa.

Tes merupakan sebuah tes yang serangkaian pertanyaan atau latihan yang mengukur kemampuan individu atau kelompok, pengetahuan, kecerdasan, bakat atau keterampilan. Namun pada kenyataannya tes ini hanya digunakan pada bagian kognitif penilaian pembelajaran. Menurut pandangan Islam, digunakan untuk mengukur kognisi, hafalan dan pelajaran yang diberikan kepadanya, seperti penilaian Nabi Adam tentang asma yang diajarkan Allah di hadapan para malaikat. Seperti pada Islam, disebutkan dalam sebuah surah. Al-Baqarah ayat 31 dalam proses pembelajaran yaitu dari segi evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dengan melakukan evaluasi yang lebih terfokus pada dunia kognitif siswa dengan menggunakan salah satu alat evaluasi yaitu. tes Berbagai alat seperti validitas tes, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan digunakan untuk mengukur penerapan, efektivitas, dan stabilitas suatu alat tes atau penilaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, khususnya pasal 1(1), menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang peranan utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini. pendidikan, pekerjaan pendidikan formal, pendidikan. pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini mengatur bahwa guru mempunyai tugas mengevaluasi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mengetahui kemajuan hasil belajar siswa selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun dan menganalisis soal atau tes agar soal dapat dikerjakan secara maksimal. Menurut Arikunta, soal dikatakan bermutu apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat materi, aspek struktural dan linguistik. , mempunyai validitas, reliabilitas, dan kemampuan diskriminasi yang tinggi, tingkat kesukaran sedang, dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi siswa.

Namun, peneliti lebih menekankan pada reliabilitas dan validitas ketika mengevaluasi jenis tes ini. Keterpercayaan adalah apakah seseorang dapat dipercaya.

Tes yang reliabel artinya tes tersebut dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel apabila hasil yang diperoleh dari tes tersebut stabil atau tidak terjadi perubahan yang berarti. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut pengukuran reliabel. Meskipun reliabilitas memiliki banyak nama lain seperti reliabilitas, ketergantungan, keteguhan, stabilitas, konsistensi dan sebagainya, ide dasar di balik konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tes juga memiliki Yang disebut dengan validitas, uji validitas adalah sejauh mana alat pengukur akurat dan tepat dalam melakukan tugas pengukurannya. Suatu alat tes atau pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memenuhi tugas pengukurannya atau menghasilkan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Tes yang menghasilkan data yang tidak berhubungan dengan tujuan pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang rendah. Pengertian validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran. Tidak ada validitas yang berlaku secara universal untuk semua tujuan pengukuran, namun tes hanya memberikan suatu ukuran yang sangat valid untuk satu tujuan pengukuran tertentu. Oleh karena itu, pengujian yang diterapkan pada satu keputusan belum tentu dapat diterapkan pada keputusan lainnya. Kenyataannya, sebagian dosen yang sering membuat alat penilaian jenis tes IPA belum menganalisis tes tersebut, valid atau tidaknya tes yang dibuat, reliabel atau tidak. Hendaknya pendidik menganalisis alat-alat evaluasi, hal ini juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam evaluasi pembelajaran.

HASIL

Setelah melakukan pengujian kepada siswa, peneliti menganalisis soal untuk melihat apakah soal yang digunakan memenuhi kriteria soal yang baik ditinjau dari validitas, reliabilitas, kesukaran dan diskriminasi tes.

Hasil uji validasi

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan, peneliti melakukan uji validasi dengan menggunakan rumus “korelasi product moment/metode Pearson”. Hasil pengujian valid ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Bentuk Soal	Valid	Nomor Soal valid
1	Pilihan Ganda	4 Soal	4, 7, 10, 12
2	Isian	5 Soal	2, 4, 7, 8, 10
3	Uraian	5 Soal	1, 2, 3, 4, 5

Data menunjukkan bahwa dari 15 soal pilihan ganda hanya 4 soal yang valid, sedangkan 5 dari 10 soal benar, dan pada soal deskriptif seluruh soal dinyatakan valid. Selain validasi yang dilakukan dengan menggunakan rumus “Korelasi Product Moment/Metode Pearson”, peneliti juga melakukan uji validasi ahli yaitu. ahli penilaian dan ahli materi pelajaran atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Hasil pemeriksaan ahli ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

a. Hasil Validasi Ahli Materi I

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Materi	Soal sesuai dengan SK dan KD	3
	Pilihan jawaban homogen dan logis	2
	Hanya ada satu kunci jawaban	3
	Soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan	2
Isi/konstruksi Soal	Pokok soal jelas dan tegas	2
	Pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	3
	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	2
	Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	3
	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	3
	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar".	3
	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya (stimulus) yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi.	1
	Butir soal tidak bergantung pada pilihan jawaban soal lainnya	3
Bahasa	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	1
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	2
	Setiap soal menggunakan bahasa yang komunikatif	2
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	3
Jumlah		38
Persentase		59%
Ketetapan		Cukup Valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, soal yang dibuat oleh guru dinyatakan cukup valid.

b. Hasil Validasi Materi II

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Materi	Soal sesuai dengan SK dan KD	2
	Pilihan jawaban homogen dan logis	1
	Hanya ada satu kunci jawaban	3
	Soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan	2
Isi/konstruksi Soal	Pokok soal jelas dan tegas	1
	Pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	2
	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	3
	Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	3
	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	2
	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar".	3
	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya (stimulus) yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi.	1
	Butir soal tidak bergantung pada pilihan jawaban soal lainnya	2
Bahasa	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	1
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	2
	Setiap soal menggunakan bahasa yang komunikatif	2
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	3
Jumlah		33
Persentase		51%
Ketetapan		Kurang Valid

Untuk ahli materi II, soal yang dianalisis dinilai kurang valid dengan tingkat perolehan kuesioner sebesar 51%.

c. Hasil Validasi Ahli Materi I

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Materi	Soal sesuai dengan SK dan KD	3
	Pilihan jawaban homogen dan logis	2
	Hanya ada satu kunci jawaban	3
	Soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan	2
	Pokok soal jelas dan tegas	2
Isi/konstruksi Soal	Pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	3
	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	2
	Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	3
	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	2
	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar".	3
	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya (stimulus) yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi.	1
	Butir soal tidak bergantung pada pilihan jawaban soal lainnya	2
Bahasa	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	1
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	2
	Setiap soal menggunakan bahasa yang komunikatif	2
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	3
Jumlah		37
Persentase		57%
Ketetapan		Kurang Valid

Berbeda dengan ahli materi, hasil validasi Rater I menunjukkan 57% dan kelas soal ditemukan kurang valid.

d. Hasil Validasi Evaluasi Materi II

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Materi	Soal sesuai dengan SK dan KD	3
	Pilihan jawaban homogen dan logis	2
	Hanya ada satu kunci jawaban	2
	Soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan	2
Isi/konstruksi Soal	Pokok soal jelas dan tegas	1
	Pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	2
	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	2
	Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	3
	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	2
	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar".	3
	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya (stimulus) yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi.	1
	Butir soal tidak bergantung pada pilihan jawaban soal lainnya	2
Bahasa	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	1
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	2
	Setiap soal menggunakan bahasa yang komunikatif	2
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	3
Jumlah		33
Persentase		51%
Ketetapan		Kurang Valid

Terlihat dari tabel tersebut persentase soal yang dianalisis berada pada kategori kurang valid yaitu sebesar 51%.

Hasil Uji Reabilitas

Setelah melakukan analisis validitas, peneliti melakukan analisis reliabilitas survei. alat penilaian. Hasil analisis reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Bentuk Soal	Reliabilitas	r Tabel	Keterangan
1	Pilihan Ganda	0,39	0,42	Tidak Reliabel
2	Isian	0,44		Reliabel
3	Uraian	1		Reliabel

Dari data tersebut terlihat bahwa reliabilitas soal pilihan ganda sebesar 0,39 yang berarti soal pilihan ganda ini dianggap tidak reliabel karena nilainya kurang dari taraf signifikansi. Namun pertanyaan berbentuk mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,44 yang berarti bentuk pertanyaan dianggap reliabel dan pertanyaan deskriptif mempunyai nilai reliabilitas sebesar 1 yang dianggap reliabel dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,42. Nilai tingkat signifikansi ditunjukkan pada tabel-r. dari.

Hasil Tingkat Kesulitan

Kesulitan adalah kemampuan suatu tes untuk menjaring jumlah peserta tes yang dapat mengerjakannya dengan benar. Hasil soal pilihan ganda pada tes tingkat kesukaran ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Taraf Kesukaran	Jumlah	Butir iSoal
1	Sukar	4 Nomor	1, 3, 8, 11
2	Sedang	9 Nomor	2, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14,15
3	Mudah	2 Nomor	5, 7

Dari tabel diatas terlihat tingkat kesukaran soal terbagi menjadi tiga yaitu. soal sulit, sedang, dan mudah. Soal sulit terdiri dari 4 digit, soal sedang terdiri dari 9 digit dan soal mudah hanya terdiri dari 2 digit. Selain soal pilihan ganda, ada juga tes tingkat kesulitan. Hasil pengujian dapat dilihat pada Lampiran 14. Rangkumannya terdapat pada tabel di bawah ini:.

No	Taraf Kesukaran	Jumlah	Butir Soal
1	Sukar	0	-
2	Sedang	5 Nomor	1, 5, 6, 8, 9
3	Mudah	5 Nomor	2, 3, 4, 7, 10

Dari tabel di atas terlihat bahwa soal esai memiliki dua tingkat kesulitan, sedang dan mudah. Soal tingkat menengah hanya terdiri dari dua soal dan angka selebihnya termasuk kategori soal mudah.

No	Taraf Kesukaran	Jumlah	Butir Soal
1	Sukar	0	-
2	Sedang	2 Nomor	1, 5
3	Mudah	3 Nomor	2, 3, 4

Kekuatan Pembeda

Kekuatan pembeda suatu tes adalah kemampuannya membedakan subjek yang cerdas dan subjek yang kurang cerdas. Hasil uji daya beda pilihan ganda disajikan pada tabel di bawah ini:

No	Daya Beda	Jumlah	Nomor Soal
1	Jelek	6 Nomor	2, 5, 8, 11, 13, 14
2	Cukup Baik	3 Nomor	3, 7, 9
3	Baik	5 Nomor	1, 4, 6, 12, 15
4	Baik Sekali	1 Nomor	10

Dari informasi di atas terlihat ada 4 kriteria kekuatan yang berbeda dalam pertanyaan ini. Kriteria pertama adalah daya diferensial buruk dengan 6 digit, maka daya diferensial 3 digit cukup, daya diferensial baik dengan 5 digit, dan daya diferensial sangat baik bila hanya 1 digit. Selanjutnya peneliti melakukan percobaan. Hasil berbagai pengujian daya ditunjukkan pada tabel berikut:.

No	Daya Beda	Jumlah	Nomor Soal
1	Jelek	0	-
2	Cukup Baik	0	-
3	Baik	0	-
4	Baik Sekali	10 Nomor	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membedakan soal sangat baik. Terakhir, peneliti juga melakukan uji daya beda terhadap pertanyaan deskriptif. Hasil berbagai pengujian daya ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Daya Beda	Jumlah	Nomor Soal
1	Jelek	-	-
2	Cukup Baik	-	-
3	Baik	-	-
4	Baik Sekali	5 Nomor	1, 2, 3, 4, 5

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji daya beda pada soal deskriptif sama dengan hasil uji daya beda pada soal isi. Diskriminasi luar biasa terdapat pada semua pertanyaan.

PEMBAHASAN

Penilaian merupakan suatu proses, bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi mempunyai kualitas tertentu. Baik itu nilai atau makna, tindakan memberikan nilai dan makna adalah evaluasi. Membahas penilaian berarti memeriksa beberapa proses penandaan kualitas. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kualitas sesuatu, terutama nilai dan maknanya. Proses evaluasi harus memperhatikan, melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan makna sesuatu yang dievaluasi. Anda pasti membutuhkan alat penilaian pada saat Anda melakukan proses penilaian. Alat penilaian disebut juga alat penilaian. Alat penilaian digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur suatu tujuan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Suatu alat penilaian dikatakan baik apabila dapat menilai sesuatu yang dinilai dengan hasil penilaian yang serupa dengan situasi yang dinilai. Dalam menggunakan alat ini penilai menggunakan metode atau teknik sehingga disebut metode penilaian. Seperti yang telah disebutkan di atas, teknik dalam melakukan evaluasi ada dua, yaitu teknik non tes dan teknik tes. Berdasarkan hasil observasi lapangan, teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru IPA SD Negeri 105292 Bandar Klippa adalah tes. teknik. Alat tes atau penilaian yang digunakan oleh Guru IPA SDN 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kelas V adalah Pilihan Ganda, Esai Singkat dan Deskripsi. Tes pilihan ganda (multiple choice test) adalah suatu

bentuk tes yang butir soalnya terdiri dari kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Untuk melengkapinya siswa diberikan beberapa jawaban dan diantaranya terdapat satu jawaban yang benar. Tes bentuk pilihan ganda ini terdiri dari; stem (cue point) yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, minimal 3 dan maksimal 5 pilihan (alternatif jawaban), distraksi dan kunci jawaban. Tes jawaban singkat adalah tes dimana siswa harus merespon dengan kata, kalimat atau kalimat pendek sebagai respon terhadap kalimat atau respon terhadap pernyataan atau respon terhadap asosiasi yang harus dibuat. Dan tes esai merupakan tes tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban dalam bentuk uraian. Bentuk-bentuknya adalah; esai gratis dan esai terbatas. Tes esai merupakan salah satu jenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban berupa percakapan atau uraian lisan. Kata-kata yang mendahului ciri-ciri pertanyaan, misalnya; menggambarkan, menjelaskan mengapa, bagaimana, membandingkan, menyimpulkan, dll.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jenis tes yang mengukur kemampuan siswa adalah tes yang dilakukan oleh guru, dimana tes yang dilakukan oleh guru mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Biasanya disiapkan oleh guru. . guru sendiri tanpa bantuan orang lain. 2). tidak menggunakan soal tes yang sering diuji, dianalisis dan dimodifikasi, 3) reliabilitas sedang atau rendah. Hal ini memicu rendahnya nilai siswa pada saat pengumpulan data awal. Oleh karena tes yang digunakan untuk menilai siswa merupakan tes yang diberikan oleh guru, maka peneliti tertarik untuk menganalisis alat penilaian yang digunakan oleh guru tersebut. Analisis alat penilaian yang dibuat alat penilaian buatan guru terdiri dari beberapa aspek seperti validitas soal, reliabilitas, kesukaran dan kekhasan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1. Validitas Analisis yang pertama kali dilakukan adalah validitas. Validasi perangkat penilaian yang Selain perhitungan validasi menggunakan rumus, peneliti juga melakukan validasi ahli terhadap alat penilaian yang diujikan kepada siswa. Validasi pertama dilakukan oleh ahli materi I yaitu Dr.Ir. Hasil dari Edi M. Jayad, M.P menunjukkan bahwa jiwa memiliki kelas yang cukup memenuhi syarat dengan persentase voting sebesar 59%. Kontribusi dan saran Ahli Materi I terhadap soal yang akan dianalisis adalah:a) Topik soal harus jelas.Solal yang akan dianalisis berkaitan dengan kompetensi inti yang ada.b) Penulisan soal sesuai kaidah bahasa IndonesiaSolal yang dianalisis terdapat beberapa soal lain yang tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia. Ini harus diperiksa dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.c) Soal bergambar lainnya.Setiap tes belum memiliki soal bergambar. Soal yang akan dicoba

harus mempunyai soal bergambar, agar soal tidak monoton ketika ditulis. Selain itu, ahli materi II yaitu Dr. Bahtiar, M.Pd. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut mempunyai kategori salah dengan persentase kuesioner sebesar 51%. Komentar dan saran ahli data II terhadap soal yang akan dianalisis adalah a) Menambah soal bergambar, diagram atau tabel Soal yang akan diuji sebaiknya dilengkapi dengan soal bergambar. b) Merujuk pada kurikulum K13 pada kurikulum bidang lembaga pendidikan di SD Negeri 105292 Bandar Klippa tempat peneliti mengumpulkan data, mereka baru memulai penerapan kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan hanya untuk siswa kelas 1 dan 4. Sementara itu, siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian tetap menggunakan kurikulum KTSP. Jadi soal yang dihasilkan tidak berhubungan dengan sistem penilaian silabus 2013. c) Pilih opsi menggunakan huruf kapital. Soal yang dianalisis masih menggunakan huruf kecil dan huruf besar pada penulisan pilihannya. d) Tabel tugas siswa berkaitan dengan keterampilan proses ilmiah. Soal yang akan diujikan harus mampu mengukur keterampilan proses ilmiah. dilakukan guru berlangsung dalam dua tahap, yaitu. validasi oleh peneliti sendiri dan oleh kelompok ahli. Validasi kelompok ahli diikuti oleh 4 orang ahli yang terdiri dari 2 orang ahli evaluasi dan 2 orang ahli materi. Validitas adalah tingkat reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan. Atau bisa dikatakan validitas adalah sejauh mana keakuratan meteran dalam mengukur data Sinterklas, dengan kata lain apakah meteran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Hasil validasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa seluruh soal yang diujikan kepada siswa tidak valid. Dari 15 soal pilihan ganda, hanya 4 soal yang valid dan sisanya tidak valid. Pada soal yang telah selesai berdasarkan hasil perhitungan validasi hanya terdapat 5 soal yang valid dan 5 diantaranya dianggap salah. Sedangkan pada soal deskriptif, jumlah soal yang diujikan kepada siswa dianggap valid.

Validasi selanjutnya dilakukan oleh ahli evaluasi, ahli evaluasi yang pertama menunjukkan hasil bahwa soal-soal tersebut masih memiliki kategori kurang valid dengan perolehan persentase 57%. Komentar yang diberikan oleh ahli evaluasi I berupa melakukan analisis masing-masing butir soal artinya guru sebaiknya melakukan analisis terhadap masing-masing butir soal dengan cara menganalisis validitas dan reliabilitas soal-soal sebelum diujikan kepada peserta didik. Hasil angket menunjukkan persentase 51 % dengan kategori kurang valid. Adapun komentar dan saran yang diberikan adalah a) Tambahkan soal bergambar Soal yang dibuat perlu ditambahkan

dengan soal bergambar, supaya soalnya lebih bervariasi.b) Pokok soal dan subyek soal diperjelas. Pada soal yang akan diujikan pokok soal sudah jelas namun, perlu penambahan subyek pada pokok soal supaya lebih jelas lagi.

2. Reliabilitas Analisis kedua yang dilakukan terhadap alat evaluasi adalah uji reliabilitas soal. Keandalan adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini juga dilakukan karena menurut Siatava, reliabilitas merupakan salah satu ciri alat penilaian yang baik. Menurut konvensi, alat penilaian yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut dan harus memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) objektivitas, 4) kepraktisan, 5) ekonomis, 6) tingkat kesulitan, 7) diskriminasi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang diujikan tidak reliabel. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan r-tabel. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa harus dapat dipercaya sehingga yang menjawab semua pertanyaan dapat dipercaya. Namun untuk pertanyaan yang bersifat soal deskriptif, pertanyaan tersebut diakui reliabel karena hasil perhitungannya lebih besar dari r-tabel.

3. Tingkat Kesulitan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat kesulitan setiap soal berbeda-beda. Soal pilihan ganda ada 3 kategori yaitu soal sulit, soal sedang, dan soal mudah. Soal sulit berjumlah 4 soal, soal sedang berjumlah 9 soal, dan soal mudah berjumlah 2 soal. Ada 2 kategori soal untuk soal selesai, sedang dan mudah. Setiap soal mudah dan soal sedang terdiri dari 5 soal. Sedangkan pada soal deskriptif, terlihat terdapat 2 soal sedang dan 3 soal mudah, tidak ditemukan soal kategori sulit pada soal pilihan ganda dan pilihan ganda. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu sulit membuat siswa frustrasi dan tidak mau mencoba lagi, sedangkan soal yang terlalu mudah tidak merangsang kemampuan berpikir siswa dan memberikan motivasi positif kepada mereka.

4. Kekuatan diferensial Analisis akhir alat penilaian pembelajaran IPA adalah kekuatan diferensial. Berdasarkan hasil analisis data perangkat penilaian pembelajaran IPA sekolah dasar diketahui bahwa pada soal pilihan ganda, daya pembeda soal berkisar dari kurang baik hingga sangat baik. Namun yang ada hanyalah soal-soal yang mempunyai perbedaan yang sangat baik dalam pengisian dan uraian soalnya. Kemampuan membedakan soal pilihan ganda pada kategori kurang baik sebanyak 6 dari 15, soal pada kategori cukup, baik dan sangat baik sebanyak 3, 5 dan 1. Deskripsi kelima soal tersebut didapati Sangat Baik. Perhitungan daya diskriminatif merupakan ukuran sejauh mana suatu angket dapat membedakan antara siswa cakap dan tidak/kurang cakap berdasarkan kriteria tertentu. item pertanyaan,

semakin baik unit pertanyaan tersebut mampu membedakan siswa yang mempunyai keahlian dengan siswa yang tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penyajian informasi dan temuan, serta pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alat penilaian yang digunakan guru IPA kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan percut Sei Tuan adalah pilihan ganda, teknik fill in the blank dan tes deskriptif. Pilihan ganda terdiri dari 15 soal, 10 soal formulir dan 5 soal uraian.
2. Kualitas alat penilaian ilmiah dilihat melalui validitas, reliabilitas, kesukaran dan diferensiasi.
3. Uji validasi alat penilaian dilakukan oleh peneliti dan ahli validasi. Validasi soal pilihan ganda terdiri dari 4 soal yang valid, pengisian jiwa terdiri dari 5 soal yang valid, dan soal deskriptif semuanya dinyatakan valid. Validasi ahli terdiri dari ahli evaluasi dan ahli materi. Hasil validasi Penilai I menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut cukup valid, Penilai II menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut kurang valid, dan kedua ahli materi menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut kurang valid.
4. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa soal pilihan ganda tidak reliabel, sedangkan soal pengisi dan deskriptif reliabel.
5. Ada 3 kategori dalam tes kesukaran soal pilihan ganda yaitu keras, sedang dan mudah. Pertanyaan Isian dan Deskriptif memiliki dua kategori pertanyaan: sedang dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Ashori, 2011. M, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono, 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013. Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta; Multi Pressindo.
- Azwar, Saefuddin. 2001. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, saifuddin. 2010. Dasar-dasar psikometri. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Baiquni, 1983. Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern, Jakarta : Pustaka ITB.
- Cannon, Joseph P, William D. Perreault, Jerome McCarthy. 2009. Pemasaran Dasar Edisi 16 Pendekatan Manajerial Global Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Daryanto, 1997. Evaluasi pendidikan, Solo; Rineka Cipta.
- Daryanto, 1999. Evaluasi Pendidikan, Jakarta; Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2015. Al-Qur'an dan terjemahannya. CV. Darus Sunnah; Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Materi Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi Serta Pengembangan Sistem
- Dimyati dan Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali., dkk. 2000. Pengukuran Dalam Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana.
- Penghargaan Terhadap Siswa, Jakarta i: Direktorat PLP – Ditjen Dikdasmen.